

Kontinuitas Ibadah Santri Di Luar Pesantren Di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang

Khairini Annisa¹, Salmiwati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan, Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: nisaakhairini21@gmail.com, salmiwati73@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan ibadah para santri yang terpantau dan terlaksana dengan bagus melalui peraturan yang berlaku selama berada di dalam pesantren. Namun ketika di luar pesantren yakni di rumah santri kurang merutinkan ibadah-ibadah tersebut. Artinya ibadah-ibadah yang telah terlaksana di dalam pesantren meliputi ibadah wajib dan ibadah-ibadah sunah tidak berkelanjutan/tidak kontinui ketika santri telah berada di rumah. Tujuannya adalah untuk mengetahui penyebab dari ketidakberlanjutan/kontinuitas di luar pesantren di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Hasil penelitian ini adalah penyebab ketidakberlanjutan/kontinuitas ibadah santri di luar pesantren berasal dari (1) *Gadget*, para santri terlena dan lupa waktu dalam menggunakan *gadget*, (2) Tayangan televisi yang beragam juga membuat santri terlena, (3) Perbedaan peraturan antara di pesantren dan di luar pesantren yang mana ketika di luar pesantren atau di rumah peraturan dari orang tua tidak setegas peraturan yang ada di pesantren, (4) Lebih banyaknya waktu di rumah untuk beristirahat dan bermain daripada beribadah oleh para santri, (5) Motivasi dan pengaruh dari teman sebaya untuk melaksanakan ibadah yang memang tidak ada ketika santri sudah berada di rumah, dan (6) Pengaruh dari orang tua santri sendiri juga mempengaruhi pelaksanaan ibadah santri selama di rumah.

Kata Kunci: *Kontinuitas, Ibadah Santri, Luar Pesantren*

Abstract

The implementation of the worship of the students is monitored and carried out well through the regulations that apply while in the boarding school. However, when outside the pesantren, namely at home, the students do not routinely carry out these prayers. This means that the worship that has been carried out in the pesantren includes mandatory worship and unsustainable/uncontinued sunnah worship when the students are at home. The aim is to find out the causes of discontinuity/continuity outside the pesantren in Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut, Tilatang Kamang District. The results of this study are the causes of the discontinuity/continuity of santri worship outside the Islamic boarding school coming from (1) Gadgets, the students are complacent and forget the time in using gadgets, (2) Various television shows also make students complacent, (3) Differences in regulations between Islamic boarding schools and outside the pesantren which when outside the pesantren or at home the rules from parents are not as strict as the regulations in the pesantren, (4) More time at home to rest and play than worship by the students, (5) The motivation and influence of peers to carry out worship that does not exist when the students are at home, and (6) the influence of the parents of the students themselves also affects the implementation of the students' worship while at home.

Keywords: *Continuity, Student worship, Outside the boarding school*

PENDAHULUAN

Tujuan dari adanya pesantren ini adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara. Pondok pesantren akan menjadi suatu komunitas yang utuh apabila memiliki unsur pokok pesantren yang terdiri dari kiai sebagai pengasuh dan pengajar pesantren, masjid sebagai sentral kegiatan ibadah, santri sebagai peserta didik, pondok sebagai tempat tinggal santri dan pengajaran kitab Islam klasik (kitab kuning). Hal inilah yang harus dimiliki oleh sebuah pondok pesantren sekaligus sebagai elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Di dalam dunia pesantren, santri diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang biasanya tidak menetap di pesantren. Bagi santri kalong, proses pendidikan lebih banyak terjadi ketika mereka mengikuti pengajian. Sedangkan bagi santri mukim, proses pendidikan tidak hanya terjadi pada saat mengikuti pengajian, tetapi pada seluruh aktifitas keseharian selama

tinggal di pesantren karena metode yang paling sering digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan. Para proses inilah santri mendapatkan pembinaan, terutama ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, pada umumnya di dalam pesantren para santri rutin melakukan kegiatan ibadah. Ibadah dapat diartikan sebagai segala bentuk perkataan, perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi yang merupakan bukti penyembahan seorang hamba kepada Tuhannya dengan niat bertaqarrub kepada-Nya serta dilakukan dengan jalan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya. Tentu saja ibadah di dalam Islam dilakukan untuk merendahkan diri kepada ALLAH dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyembahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam berbagai bentuk, diantaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun amaliyah. Perbuatan ibadah tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan ALLAH SWT saja, melainkan juga hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan ALLAH SWT. Ibadah terdiri dari dua bentuk, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan ALLAH SWT, contohnya shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan ALLAH SWT, tetapi juga berkaitan dengan hubungan dengan sesama makhluk ciptaan ALLAH SWT (ibadah sosial), contohnya tanggung jawab, kasih sayang, menghormati orang lain, partisipasi sosial, dan lain-lain.

Sementara itu di dalam pondok pesantren sendiri terdapat banyak rangkaian kegiatan ibadah yang dilakukan santri. Kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian dapat berupa qiyamul lail, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, belajar bersama dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan kegiatan minggunya meliputi latihan khutbah, dan kegiatan tahunannya diantaranya adalah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Di dalam pesantren santri didik dan dibina terhadap ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dimaksud bukan hanya sekedar pembinaan tentang tata cara beribadah akan tetapi berdisiplin dalam melaksanakan ibadah. Santri akan meningkatkan kompetensinya apabila kedisiplinannya terpelihara. Santri tersebut dibina di asrama dan dibiasakan untuk melakukan ibadah seperti shalat lima waktu di masjid, puasa sunat dan lain sebagainya. Santri dibina untuk melaksanakan ibadah tersebut dengan disiplin. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, pelaksanaan ibadah puasa Senin Kamis secara rutin, serta nilai-nilai Islam lainnya seperti nilai religious santri, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran dan lain sebagainya pada umumnya dapat diterapkan santri selama di dalam pesantren. Namun pada hakikatnya, ibadah merupakan perilaku keagamaan yang harus dilakukan oleh setiap muslim kapanpun dan dimanapun mereka berada. Artinya rutinitas ibadah seperti yang dapat dilakukan di dalam pesantren, juga dapat dilakukan di luar pesantren, misalnya ketika santri berada di rumah. Karena menjalankan ibadah merupakan wujud bukti ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh sebab itu agar siswa terus termotivasi untuk disiplin dalam menjalankan ibadah maka pentingnya melakukan pemantauan atau monitoring ibadah harian siswa. Monitoring itu sendiri merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh siswa. Guru dapat mengecek kegiatan ibadah yang dilakukan siswa baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunah. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai sistem sekaligus penghubung dari pesantren untuk santri dan orang tua dalam pelaksanaan ibadah santri ketika di rumah atau di luar pesantren, contohnya orang tua dapat menggunakan aplikasi sebagai media penghubung ataupun buku pantauan ibadah santri selama di luar pesantren.

Namun demikian berdasarkan observasi awal penulis, bahwasanya santri yang ada di di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang ketika sudah berada di luar pesantren yakni ketika mendapatkan libur dan pulang ke rumah masing-masing, tidak semua dari mereka yang melaksanakan rutinitas ibadah sebagaimana yang mereka laksanakan di pesantren. Artinya, rutinitas ibadah yang telah mereka laksanakan di pesantren tidak secara utuh kontinuitas/berkelanjutan ketika mereka sudah sampai di rumah.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan santri ataupun orang tua dari santri tersebut pada tanggal 13 Maret 2021, bahwasanya ketidakberlanjutan/kontinuitas ibadah santri selama di luar pesantren tersebut terletak pada segi ketidaktepatan waktu dalam melaksanakan ibadah maupun ketidakkonsistennya santri dalam melaksanakan beberapa ibadah. Hal ini tentunya tidak seperti layaknya pelaksanaan ibadah yang mereka lakukan selama di pesantren dimana para santri lebih tepat waktu dan rutin

dalam melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Oleh sebab itu, melalui latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "KONTINUITAS IBADAH SANTRI DI LUAR PESANTREN DI JORONG ARO KANDIKIR NAGARI GADUT KECAMATAN TILATANG KAMANG".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch) menggunakan data dalam bentuk kualitatif, dengan menggambarkan metode berfikir deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala, keadaan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita yang terjadi di lapangan mengenai penyebab tidak kontinuitasnya pelaksanaan ibadah santri ketika di luar pesantren di Jorong Aro Kandikir Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Dalam penelitian kualitatif ini, yang dijadikan penulis sebagai informan adalah informan kunci dan informasi pendukung. Dalam hal ini yang berperan sebagai informan kunci adalah santri di Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam yang berasal dari berbagai pesantren sebanyak 6 orang. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah pihak pesantren sebanyak 1 orang dari masing-masing pesantren dan orang tua dari masing-masing santri sebanyak 6 orang di Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam yang berasal dari berbagai pesantren. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri dan orang tua dari para santri seperti yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab dari ketidakberlanjutan/kontinuitas ibadah santri selama di luar pesantren, disebabkan oleh gadget dan televisi dimana kedua benda ini yang sebelumnya tidak dapat mereka jumpai ketika berada di dalam pesantren. Penyebab selanjutnya yaitu lebih banyaknya waktu istirahat di rumah yang para santri gunakan untuk bermain dan lebih banyak tidur. Kemudian motivasi dari teman sebaya untuk bersama-sama melaksanakan ibadah tidak dijumpai oleh santri ketika berada di rumah. Orang tua juga memberikan sedikit pengaruh dalam pelaksanaan ibadah santri di rumah, karena ada santri yang melaksanakan ibadah tergantung bagaimana orang tuanya melaksanakan ibadah. Penyebab lain yang juga mencolok yaitu perbedaan peraturan antara di pesantren dan di rumah. Peraturan yang berlaku di dalam pesantren tidak serta-merta dapat diterapkan kepada santri ketika berada di rumah, salah satunya seperti punishment untuk anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat wajib 5 waktu secara berjamaah.

Adapun peran yang dapat diberikan orang tua kepada santri dalam melaksanakan ibadah adalah sebagai pengingat dan sedikit pengawasan kepada anak mereka. Dengan orang tua selalu mengingatkan santri untuk melaksanakan ibadah seperti yang santri laksanakan di dalam pesantren maka ibadah santri juga sedikit akan terawasi oleh orang tua. Sedikit teguran juga diberikan oleh orang tua kepada santri apabila mereka meninggalkan ibadah wajib mereka. Teguran ini dapat berupa teguran lisan maupun teguran lain seperti penyitaan gadget oleh orang tua bagi santri yang telah keterlaluan dalam penggunaannya. Walaupun demikian, tentunya teguran tersebut tidak seketat teguran yang berlaku di dalam pesantren, sehingga masih menyebabkan santri untuk tidak mengkontinuitaskan ibadah mereka ketika di luar pesantren.

Sistem pengawasan dari pesantren dalam pelaksanaan ibadah santri selama di luar pesantren berbeda-beda. Pengawasan dari pesantren dapat berupa aplikasi, Google Form, catatan ibadah harian, maupun komunikasi langsung kepada orang tua. Kemudian ada pesantren yang memiliki sistem pengawasan yang terhubung dengan santri dan orang tua, ada sistem pengawasan dari pesantren yang hanya terhubung kepada santri atau hanya kepada orang tua, serta ada sistem pengawasan dari pesantren yang langsung berkomunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama dalam pengawasan ibadah santri selama di rumah. Sistem pengawasan pelaksanaan ibadah ini sebagai usaha dari pihak pesantren untuk mengkontinuitaskan

ibadah santri di luar pesantren.

SIMPULAN

Gadget memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan ibadah santri selama di luar pesantren. Melalui gadget ibadah yang secara bagus dan hampir sempurna telah terlaksanakan selama di pesantren tidak dapat sepenuhnya berlanjutan/kontinuitas untuk terlaksanakan di rumah. Tayangan televisi. Tidak jauh berbeda dengan penggunaan gadget, penggunaan televisi juga memiliki pengaruh cukup besar terhadap kontinuitas ibadah santri di luar pesantren. Penyebab lain yang mencolok dari kontinuitas ibadah santri di luar pesantren adalah perbedaan peraturan dan pengawasan. Dengan memiliki kelebihan waktu selama di rumah membuat para santri kurang mengkontinuitaskan ibadah mereka. Pengaruh dari orang tua sendiri. Pelaksanaan ibadah shalat wajib 5 waktu yang kurang tepat waktu oleh orang tua contohnya, juga akan mempengaruhi ibadah santri ketika berada di rumah. Hal yang demikianlah yang menjadi salah penyebab ibadah yang sudah hampir sempurna selama santri di pesantren tidak berkelanjutan/kontinuitas ketika santri di luar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi. 2010. Metodologi Penelitian. Ciputat Timur : ADELINA Bersaudara
Abdul Kallang. Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. IAIN Bone
Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Bumi Aksara
M., Iswantir. 2019. Pendidikan Islam. Bandar Lampung : AURA
Marta dan Kresno. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Press
Minarti, Sri. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : AMZAH
Mz., Labib dan Moh. Ridho'ie. 2000. Kuliah Ibadah. Surabaya : CV Cahaya Agency
Nizar, Samsul. 2016. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta : KENCANA
Purnomo, Hadi. 2017. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama
Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo